

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi adalah salah satu badan usaha di Indonesia yang dapat melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lainnya, seperti disektor perdagangan, industri manufaktur, jasa keuangan dan pembiayaan, jasa transportasi, jasa asuransi dan jasa lainnya. Koperasi sebagai usaha ekonomi rakyat yang bersifat sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan (Sukamidjo, 2004: 4).

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian dijelaskan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan menurut SAK (2007: 7), Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggota atas dasar prinsip – prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya. Besar kecilnya modal yang ada pada koperasi akan berpengaruh terhadap aktivitas koperasi itu sendiri, dengan demikian faktor modal dalam koperasi ini merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya

koperasi. Tanpa adanya modal, sesuatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi tidak hanya dituntut untuk meningkatkan profitabilitas dan kesejahteraan anggotanya, tetapi juga harus menjaga keberlangsungan usahanya (*survive*). Tujuan keberlanjutan usaha dapat diartikan sebagai optimalisasi dari nilai koperasi, yang merupakan nilai sekarang dari koperasi itu terhadap prospek masa depannya salah satunya melalui penyaluran kredit kepada anggotanya. Salah satu program yang dianjurkan pemerintah adalah program penyaluran kredit melalui lembaga keuangan informal, seperti koperasi. Dalam perkembangannya, lembaga keuangan informal lebih mudah bagi debitur dalam permohonan kredit, karena sifatnya yang lebih fleksibel dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat pada persyaratan perbankan.

Kelayakan dalam pemberian kredit pada koperasi dapat dilihat dari laporan keuangan koperasi tersebut. Laporan keuangan koperasi meliputi: neraca yang menggambarkan posisi harta, hutang dan modal yang dimiliki oleh koperasi yang bersangkutan pada satu periode akuntansi (likuiditas); laporan rugi/laba yang menggambarkan mengenai hasil-hasil yang dicapai oleh koperasi itu selama satu periode akuntansi dan laporan perubahan modal yang menggambarkan perubahan modal yang terjadi dalam satu periode akuntansi (profitabilitas). Apabila koperasi dinyatakan likuid berarti koperasi tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau saat ditagih yang menunjukkan neraca keuangannya (rasio lancar dan rasio

cepat) baik (>100%), tentunya makin tinggi presetasinya menunjukkan koperasi itu sangat sehat.

Secara umum kredit diartikan sebagai suatu kegiatan peminjaman sejumlah modal oleh pemilik modal kepada pengguna modal, dalam hal ini terdapat unsur kepercayaan berupa keyakinan diberikan kepada penerima kredit bahwa pinjaman yang disepakati bersama akan terlaksana dengan baik., selain unsur kepercayaan, ada unsur waktu yang merupakan suatu periodik yang memisahkan saat pemberian kredit dan penerimaan kredit. Menurut Hasibuan (2008 : 87) kredit adalah jenis pinjaman yang harus dibayar kembali beserta bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Ketentuan Pasal 17 ayat (1) UU No. 25 Tahun 1992, dinyatakan bahwa anggota koperasi Indonesia adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Menurut Pachta (2005 : 56) faktor - faktor yang mempengaruhi SHU di antaranya adalah Partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, jumlah unit usaha, kinerja pengurus, manajer dan karyawan.

Penelitian ini dilakukan pada koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. Dalam penelitian ini, penulis mengambil Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon sebagai objek penelitian.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi SHU tersebut dapat dijelaskan bahwa SHU dapat ditingkatkan dengan meningkatkan modal khususnya modal sendiri karena tidak ada beban bunga, meningkatkan volume usaha, pada koperasi simpan pinjam volume usaha dapat ditingkatkan dengan memperbesar jumlah pemberian kredit karena akan menghasilkan bunga dari pinjaman tersebut dan dengan memperbanyak jumlah anggota koperasi itu sendiri. Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon bergerak dalam bidang jasa simpan pinjam merupakan suatu koperasi yang telah menjalankan kegiatannya cukup lama yakni terhitung sejak berdirinya tahun 1932 sampai sekarang tahun 2021 telah berusia 89 tahun. Dengan usia tersebut tentunya diharapkan Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon mampu bertahan menjalankan usahanya secara efektif dan efisien dan berkembang secara baik dan sekaligus mampu meningkatkan SHU serta asset kekayaannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat umumnya.

Berikut gambaran Alokasi Kredit, Simpanan Anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon selama empat belas tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel 1.1

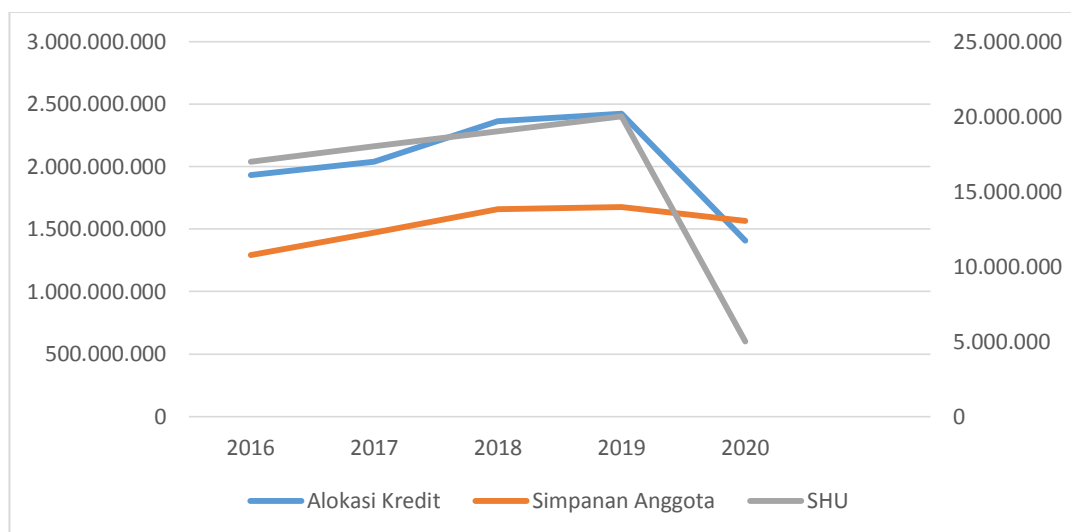
Tabel 1.1
Alokasi Kredit, Simpanan Anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU)
Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon 2016 – 2020

Tahun	Alokasi Kredit (Rp)	Simpanan Anggota (Rp)	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)
2016	1.930.190.000	1.290.534.721	17.000.000
2017	2.036.671.500	1.470.552.721	18.000.000
2018	2.363.700.000	1.656.515.771	19.000.000
2019	2.423.280.000	1.677.013.940	20.000.000
2020	1.407.950.000	1.566.230.140	5.000.000

Sumber: Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon, data diolah kembali.

Berikut adalah Alokasi Kredit, Simpanan Anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon 2016 – 2020 dalam bentuk tabel grafik.

Tabel 1.2
Alokasi Kredit, Simpanan Anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU)
Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon 2016 – 2020
(Dalam Bentuk Grafik)



Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah SHU pada Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon mengalami peningkatan yang cukup stabil dari tahun 2016 – 2019, namun turun jauh pada tahun 2020 karena efek dari pandemi.

Dilihat dari data pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 seperti pada tahun 2016 – 2019, Alokasi Kredit maupun Simpanan Anggota tiap tahunnya selalu naik jumlahnya secara stabil, didukung juga dengan peningkatan SHU yang stabil juga, ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pachta (2005: 56) bahwa “faktor- faktor yang mempengaruhi SHU di antaranya adalah Partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, jumlah unit usaha, kinerja pengurus, manajer dan karyawan”, yang dimana seharusnya Alokasi Kredit dan Simpanan Anggota termasuk pada faktor – faktor tersebut, yaitu Alokasi Kredit termasuk pada Alokasi dana untuk unit usaha koperasi yang salah satu satunya berbentuk dana kredit untuk dipinjamkan kepada anggotanya, dan juga Simpanan Anggota yang termasuk pada Modal Sendiri pada Koperasi.

Alokasi Kredit pada Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada tahun 2016 – 2019 jumlahnya terus mengalami peningkatan, namun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Bila dihubungkan dengan jumlah SHU, kenaikan jumlah Alokasi Kredit tidak diiringi dengan kenaikan SHU yang cukup stabil. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kashmir (2013:257) “Semakin banyak uang yang disalurkanakan memperbesar keuntungan koperasi”. Uang yang di salurkan pada Koperasi simpan pinjam berupa pemberian kredit kepada anggota koperasi tersebut, artinya semakin

tinggi pemberian kredit maka semakin tinggi pula pendapatannya, selanjutnya akan mempengaruhi SHU.

Untuk jumlah Simpanan Anggota pada Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon setiap tahunnya selalu naik dengan jumlah yang cukup stabil selama periode 2016 – 2019. Namun jumlah Simpanan Anggota mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan efek pandemi yang menyebabkan pihak koperasi harus menyesuaikan kemampuan para anggota koperasi yang terdampak pandemi untuk membayar simpanan pokok dan simpanan wajib. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Simpan Anggota Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon mengalami peningkatan setiap tahun, namun pada tahun – tahun tertentu peningkatan Simpanan Anggota sebagai Modal dari koperasi itu sendiri tidak diikuti oleh peningkatan SHU.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ferline dan Yolamalinda (2014) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Jumlah Anggota dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada PKP – RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat, menyatakan bahwa Simpanan Anggota mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap peningkatan jumlah SHU di PKP – RI Propinsi Sumatera Barat. Namun Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meannita, dkk. (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, Dan Piutang Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Primkopkar Manunggal Damatex - Timatex Salatiga menyatakan bahwa Simpanan Anggota secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Primkopkar Manunggal Damatex - Timatex Salatiga.

Suwitta (2015) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Modal Sendiri, Pemberian Kredit Dan Jumlah Anggota Terhadap SHU Pada KPRI SMPN 22 Padang menyatakan bahwa Pemberian kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap Sisa Hasil Usaha KPRI SMPN 22 Padang. Makin meningkat pemberian kredit koperasi maka Sisa Hasil Usaha KPRI SMPN 22 Padang juga akan semakin tinggi. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pemberian Kredit mempunyai hubungan dengan perolehan Sisa Hasil Usaha, namun baik Pemberian Kredit maupun Sisa Hasil Usaha pada KPRI SMPN 22 Padang mempunyai perolehan yang kurang baik.

Berdasarkan laporan keuangan pada tabel 1.1, penulis ingin meneliti dan mengungkapkan bagaimana pengaruh Alokasi Kredit dan berikut pengaruhnya terhadap jumlah Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon, dan juga bagaimana pengaruh Simpanan Anggota dan pengaruhnya terhadap jumlah Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon. Dengan adanya latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Alokasi Kredit dan Simpanan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon Tahun 2009 – 2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat uraian tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Alokasi Kredit Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada periode tahun 2009 - 2022 ?
2. Bagaimana Simpanan Anggota Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada periode tahun 2009 - 2022 ?
3. Bagaimana Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada periode tahun 2009 - 2022 ?
4. Bagaimana pengaruh Alokasi Kredit dan Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada periode tahun 2009 - 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Alokasi Kredit Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada periode tahun 2009 – 2022.
2. Simpanan Anggota Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada periode tahun 2009 – 2022.
3. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada periode tahun 2009 – 2022.
4. Pengaruh Alokasi Kredit dan Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada periode tahun 2009 – 2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hal terpenting dalam sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah *literature* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Alokasi Kredit dan Simpanan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

1. Penulis

Bagi penulis, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi manajemen S1 dan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman khususnya di bidang manajemen keuangan. Dapat belajar untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah.

2. Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi para calon nasabah untuk menjadi anggota suatu koperasi dan menanamkan modalnya pada suatu koperasi

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pemikiran baru dan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan tentang Alokasi Kredit dan Simpanan Tetap terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon pada periode 2009 – 2022.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Warga Setia RW.01 Tawangkulon yang beralamat di Gg. H. Jazuri No. 33A, Jalan Galunggung, Kelurahan Tawangsari, Kota Tasikmalaya

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun. Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan April 2022 sampai dengan bulan April 2023 dengan jadwal terlampir.